

DESAIN TRANSPORTASI UNTUK DAERAH WISATA PANTAI (STUDI KASUS LOKASI KEPULAUAN BANGKA)

Johannes, Ario Dewanto
Fakultas Desain dan Industri Kreatif - Universitas Esa Unggul, Jakarta
Jalan Arjuna Utara Tol Tomang Kebun Jeruk, Jakarta 11510
Johannesnes@yahoo.com

Abstrak

Dalam memenuhi kebutuhan akan sebuah kendaraan penunjang pariwisata, khususnya lokasi-lokasi pantai yang terletak didaerah kepulauan Bangka. Maka dari itu, perkembangan sebuah fasilitas penunjang pariwisata sangatlah diperlukan sebagai kemudahan bagi masyarakat yang memiliki kebiasaan yang senang akan pertualangan di lokasi-lokasi pantai. Diharapkan sebuah kendaraan ini mampu memberikan dampak signifikan yang begitu diperlukan khususnya lokasi-lokasi pantai yang masih begitu alami dan belum adanya fasilitas ataupun kenyamanan lebih. Sehingga para pengguna ataupun kehidupan masyarakat yang berwisata dapat lebih menyenangkan tanpa adanya kerisauan yang berdampak kepuasan ketika berwisata di lokasi-lokasi pantai.

Kata kunci: transportasi, daerah wisata, desain

Pendahuluan

Indonesia adalah Negara kepulauan yang kaya akan budayanya serta alam yang menunjang sarana wisata yang indah dan menawan. Salah satunya yaitu pulau Bangka. Pulau ini terdiri dari rawa-rawa, daratan rendah, bukit-bukit dan puncak bukit terdapat hutan lebat, sedangkan pada daerah rawa terdapat hutan bakau. Rawa daratan pulau Bangka tidak begitu berbeda dengan rawa di pulau Sumatera, sedangkan keistimewaan pantainya dibandingkan dengan daerah lain adalah pantainya yang landai berpasir putih dengan dihiasi hamparan batu granit. Panorama alam Kabupaten Bangka sangat strategi dan layak untuk dikembangkan mengingat selain alam dan panorama yang indah juga didukung oleh keanekaragaman adat, budaya serta agama yang menjadikan Kabupaten Bangka beda dengan daerah lainnya. Dengan perkembangan dunia wisata yang perlu dikembangkan, potensi pariwisata di Kabupaten Bangka dapat dimanfaatkan potensi yang kaya dengan objek wisata pantai, dengan hamparan panjang pantai seluas 186 km dengan pasir putih berkombinasi dengan bantuan alam. Disamping itu mengingat di wilayah Kabupaten Bangka terdapat pulau-pulau kecil yang indah, maka pulau Bangka dapat dikembangkan, karena masih terdapat terumbu karang yang masih terjaga kelestariannya. Dengan perubahan jaman saat ini, tentunya setiap wilayah daerah selalu berkeinginan untuk meningkatkan daerah mereka dan mengembangkan segala fasilitas untuk kemajuan bangsa dan negara. Budaya bangsa

Indonesia yaitu sebuah budaya yang unik dimata masyarakat asing, dimana bangsa Indonesia memiliki kebersamaan yang tinggi bersama keluarga, kerabat ataupun orang-orang terdekat. Tentunya masyarakat Indonesia juga masih mengalami hal yang unik jika melihat budaya masyarakat asing. Salah satu contohnya yaitu bangsa barat yang memiliki kebudayaan yang sudah lama di jalani yaitu memiliki rumah sekaligus kendaraan yang bisa dibawa kemanapun mereka inginkan. Kendaraan ini adalah mobil karavan atau caravan car, yaitu sebuah bentuk kendaraan yang mengandung sejenis tempat tinggal atau sebuah kendaraan lepas, di atas roda yang ditarik oleh mobil. Bagi bangsa Indonesia, keberadaan mobil rumah barangkali masih dianggap hal aneh. Sebab hal ini bukan sebagai budaya bangsa asia.

Permasalahan

1. Belum adanya desain kendaraan rumah yang menjadi sebuah hal baru bagi keluarga yang ingin berlibur. Kendaraan rumah sangatlah jarang sekali terlihat, maka dari itulah saat berlibur, masyarakat kita hanya menggunakan kendaraan pribadi, atau mungkin hanya dengan menyewa ataupun menggunakan alat akomodasi lainnya seperti mengikuti tour yang memiliki jadwal ketentuan yang sudah ditentukan, sehingga liburan tidak memiliki kebebasan ketika berpergian.
2. Kurangnya berbagai fasilitas penunjang transportasi untuk memudahkan keperluan manusia dalam banyak aktifitas. Hal

kebutuhan manusia untuk berlibur, mereka membutuhkan berbagai kebutuhan penunjang yang dapat membantu mereka. Hal ini biasanya masih memiliki keterhambatan, mungkin ini dikarenakan faktor-faktor lain seperti tidak cukupnya tempat lebih untuk menempatkan berbagai keperluan seperti layaknya kebutuhan atau barang-barang yang biasanya ada di dalam rumah.

Maksud dan tujuan pokok yang ingin dicapai adalah memberi pengetahuan dasar mengenai prinsip, konsep, maupun prosedur yang harus diketahui dalam upaya peningkatan efektivitas, efisiensi maupun produktivitas kenyamanan.

Teori Estetika

Memberikan perbedaan nilai dalam aspek-aspek yang berkaitan dengan warna, bentuk maupun penyesuaian dengan ide konsep yang akan diterapkan.

Teori Psikologi Sosial

Dalam penjelasan ini merupakan suatu penjelasan yang menggambarkan sebuah aspek timbulnya kepuasan atau justru rasa tidak suka atau kekecewaan pengunjung objek wisata ketika melihat dan menggunakan produk yang akan di desain

Human Dimension And Interior Space

Hal ini memberikan kaitan dalam bentuk antropometri maupun dalam bentuk fisik, atau antarmuka antara tubuh manusia dan berbagai komponen ruang interior.

Metode Penelitian

Observasi partisipasi

Pengumpulan data melalui observasi terhadap objek pengamatan langsung, merasakan serta berada dalam aktifitas kehidupan objek pengamatan.

Observasi tidak berstruktur

Dilakukan tanpa berstruktur, dimana oleh pengamat harus mampu secara pribadi mengembangkan daya pengamatan dalam mengamati suatu objek.

Observasi kelompok

Dilakukan secara berkelompok terhadap suatu atau beberapa objek sekaligus. Dalam hal ini, observasi yang dilakukan adalah menggunakan metode observasi yang tidak berstruktur. Hal ini

dikarenakan penulis yang melakukan peninjauan ke lokasi-lokasi objek wisata pantai yang ada di pulau Bangka. Indonesia memang kaya dengan banyak tempat wisata yang indah, berbagai tempat wisata indah bisa dikunjungi tanpa harus keluar dari nusantara. Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi yang menyimpan banyak keindahan alam pantainya.

Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan wawancara tanya jawab di lokasi yang diteliti. Wawancara yang dilakukan adalah wawancara terpolo, dimana wawancara tersebut dilakukan dengan dokumentasi foto dan penyimpanan data wawancara yang dilakukan. Wawancara dilakukan kepada orang-orang yang bukan merupakan konsumen yang dituju, namun wawancara dilakukan kepada orang-orang yang berhubungan langsung atau terdapat langsung pada lokasi-lokasi saat melakukan observasi. Wawancara ini dilakukan tanpa penyimpanan data atau dokumentasi wawancara. Wawancara ini terjadi secara tidak langsung, tetapi berasal dari obrolan tanya jawab yang mengarah pada objek yang diteliti dengan orang-orang yang bersangkutan dengan penelitian yang dilakukan, khususnya para pengunjung objek wisata di pantai-pantai di pulau Bangka.

Dalam wawancara, kecenderungan jawaban yang diterima bahwa kebutuhan akan sebuah kendaraan penunjang segala aspek sangatlah dibutuhkan. Terutama lokasi-lokasi pantai yang masih alami dan belum berpenghuni. Dalam wawancara ini, informasi data dapat menjadi pedoman penting dan masukan untuk menghasilkan kemudahan bagi penulis untuk menciptakan sebuah kebutuhan yang diharapkan. Sehingga akan menjadi pandangan bagi para masyarakat yang ingin menikmati objek wisata pantai yang lebih alami, lebih privasi serta menjadi sebuah hal unik yang baru yang akan menjadi trend di tahun 2015 nanti.

Dalam hal analisa user, para user yang saya teliti ini merupakan para user yang middle class atau user yang berada di kelas ekonomi menengah. User yang saya teliti merupakan sekelompok keluarga yang sangat antusias dalam kegiatannya pada tahun 2015 nanti.

Secara social dan budaya, para user yang berasal dari pulau Bangka yaitu para user yang memiliki jiwa pertualangan bersama keluarga mereka. Dimana para user setiap minggunya selalu berpergian bersama keluarga mereka untuk bersantai dan melakukan kesenangan berlibur maupun berwisata, serta melakukan perjalanan jauh untuk

mencari suasana baru di pantai-pantai yang berlokasi di Indonesia, khususnya di pulau Bangka.

Akan tetapi, selain itu tidak menutup kemungkinan bahwa adanya para user yang berasal dari luar kota ataupun dari mancanegara. Dengan penyesuaian aktifitas

user ini, akhirnya diambil sebuah keyword yang berdasarkan karakter mereka yang sederhana tapi tetap elegant dengan menjaga suatu kebersamaan yang tinggi, serta hidup santai dengan berwisata di lokasi-lokasi pantai.

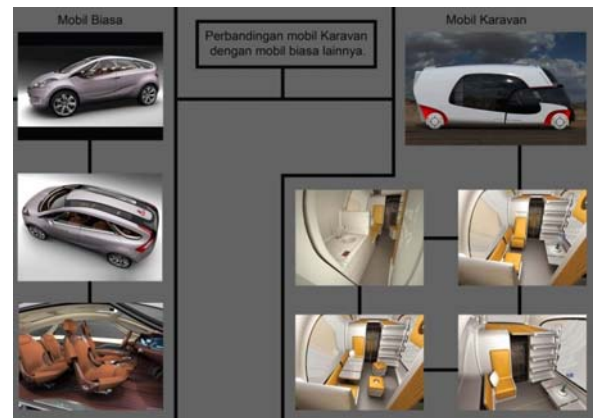


Analisa Produk

Produk yang saya analisa ini adalah sebuah produk yang disebut juga mobil karavan atau mobil rumah. Mobil caravan adalah sebuah bentuk kendaraan yang mengandung sejenis tempat tinggal, dan mobil ini juga dapat digunakan sebagai kendaraan pribadi sebagai mana yang sudah ada.

Di sisi lain mobil rumah ini juga memiliki berbagai unsur yang ada di dalam sebuah rumah seperti, adanya tempat tidur, pendingin ruangan, kursi, meja makan, dapur, kulkas, tempat cuci pakaian, dan kamar mandi. Jadi ketika berkunjung ataupun berkelana ke suatu daerah yang jauh pun, para pengguna mobil ini dapat menikmati kehidupan mereka dengan mudah.

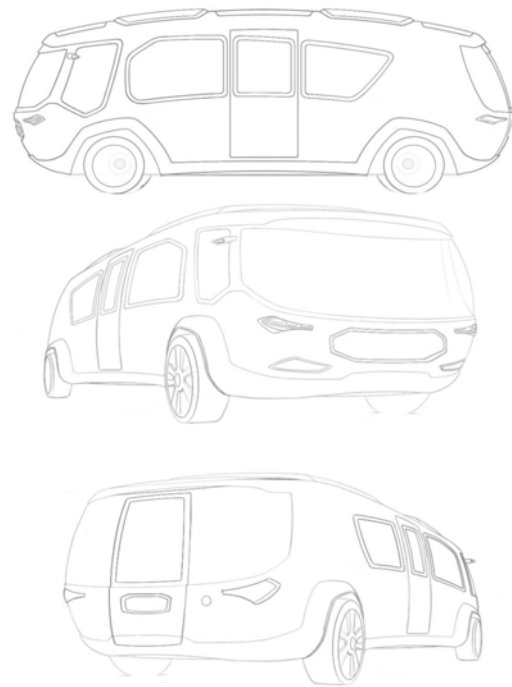
Terdapat berbagai macam perbedaan antara kendaraan mobil biasa dengan mobil semacam ini. Pada gambar dibawah ini kita dapat melihat jenis mobil caravan sangat berbeda dengan mobil biasa pada umumnya, dimana mobil atau kendaraan biasa tidaklah memiliki aspek kelengkapan lain seperti yang ada di mobil karavan.



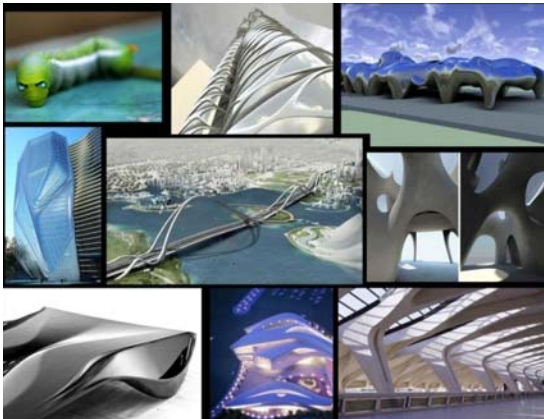
Dari hasil analisa yang saya teliti, bahwa suatu kendaraan jenis karavan merupakan suatu kendaraan yang dapat menjadi kontribusi lebih bagi para keluarga yang senang berlibur dan berpetualang. Dimana seiring berkembang pesatnya segala aspek kehidupan serta menjadi sebuah kebutuhan untuk mempermudah aktifitas manusia.

Tema yang penulis terapkan yaitu sebuah tema organic design yang berasal dari desain konsep yang penulis buat, dimana tema tersebut merupakan sisi-sisi lingkungan, tepatnya lokasi-lokasi pantai yang dipenuhi

batu-batu yang besar, air laut, pepohonan serta sisi kealamian pada lokasi pantai yang sudah diteliti oleh penulis. Dan dari sifat kealamian inilah muncullah sebuah keyword yang bertemakan organic design. Dibawah ini merupakan jenis-jenis mobil konsep karavan yang memiliki unsur tema dari organic design.



Pembahasan



Inilah gambar-gambar yang ada merupakan konsep arahan styling design untuk sebuah kendaraan. Gambaran ini merupakan gagasan yang penulis ambil dari keyword yang sudah disesuaikan dari sebuah image board maupun image chart. Dalam arahan design ini, penulis menerapkan arahan design yang memiliki bentuk yang organic serta keeleganan yang akan menjadi ciri khas, bahwa nantinya kendaraan ini dapat memberikan unsur-unsur yang sesuai dengan arahan design yang di desain oleh penulis.





Kesimpulan

Dari hasil observasi lokasi pantai yang berlokasi di kepulauan Bangka, dimana berbagai pantai yang diteliti penulis, merupakan objek-objek wisata yang biasa menjadi tempat berwisata, khususnya mereka para masyarakat kepulauan Bangka. Dengan analisa data yang diterima, masih terdapatnya pantai-pantai yang sangat minim sekali dengan fasilitas dan jauh dari standar citra pariwisata Indonesia. Dimana perkembangan masyarakat untuk berwisata yang tinggi, sehingga dengan adanya fasilitas yang diperlukan, akan dapat mempengaruhi dalam terpenuhinya segala rutinitas masyarakat yang akan berwisata. Untuk itulah penulis mengangkat sebuah desain kendaraan transportasi yang bersifat pribadi dengan memberikan karakteristik yang telah disesuaikan dengan kondisi lingkungan yang ada di kepulauan Bangka, khususnya para user yang senang melakukan suatu perjalanan panjang ataupun

ingin bersantai bersama keluarga mereka di lokasi objek wisata pantai yang ada di kepulauan Bangka.

Daftar Pustaka

- Gempur Santoso, Drs., Mkes. 2004. "Ergonomi, Manusia, Peralatan Dan Lingkungan". Prestasi Pustaka.
- Julius Panero, AIA, ASID And Martin Zelnik, AIA, ASID. 1979. "Human Dimension And Interior Space: A Source Book Of Design Reference Standards". New York
- John Drew, Sarah Meyer. 2005. "Color Management: A Comprehensive Guide for Graphic Designers". English.
- Marvin E. Shaw & Philip R. Costanzo: penyadur, Sarlito Wirawan Sarwono. 2008. "Teori-Teori Psikologi Sosial".
- Sritomo Wignjosoebroto. 2003. "Ergonomi, Studi Gerak & Waktu, Edisi Pertama", Cetakan Ketiga.
- Sutrisno, Mudji & Verhaak, Christ. 1993. "Estetika Filsafat Keindahan. Yogyakarta". Kanisius.